

## Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Sumber Daya Perusahaan (ERP) dalam Meningkatkan Kinerja Manajemen Rantai Pasok (SCM) PT. Unilever Indonesia

Yulfis<sup>1</sup>, Defen<sup>2</sup>, Deviana Lie<sup>3</sup>, Jason<sup>4</sup>, Jesty<sup>5</sup>, Jolin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Internasional Batam

Email responden: [yulfis.wandi@uib.edu](mailto:yulfis.wandi@uib.edu)<sup>1</sup>, [2141027.defen@uib.edu](mailto:2141027.defen@uib.edu)<sup>2</sup>, [2141093.deviana@uib.edu](mailto:2141093.deviana@uib.edu)<sup>3</sup>, [2141288.jason@uib.edu](mailto:2141288.jason@uib.edu)<sup>4</sup>, [2141152.jesty@uib.edu](mailto:2141152.jesty@uib.edu)<sup>5</sup>, [2141125.jolin@uib.edu](mailto:2141125.jolin@uib.edu)<sup>6</sup>

**Abstract.** As we all know, employees must be able to think logically and engage with their environment. Work is not only dependent on or prioritized by machines or technical equipment. Recognizing the importance of supply chain management in every company and using a capable Enterprise Resource Management system or often known as an Enterprise Resource System (ERP) to solve problems and increase revenue in improving the performance of existing supply chain management in a company. Therefore, we will use PT. Unilever Indonesia to research this research topic. As PT. Unilever Indonesia sales of various consumer products, including culinary spices, body care products, cosmetics and toiletries; which means PT. Unilever must have a stable supply chain.

**Keywords:** Enterprise resource system, supply chain management, enterprise resource management

**Abstrak.** Seperti yang kita semua tahu, karyawan harus dapat berpikir logis dan terlibat dengan lingkungan mereka. Pekerjaan tidak hanya bergantung atau diprioritaskan oleh mesin atau peralatan teknis. Menyadari pentingnya manajemen rantai pasokan di setiap perusahaan dan menggunakan sistem Manajemen Sumber Daya Perusahaan atau sering dikenal dengan Enterprise Resource System (ERP) yang mumpuni untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pendapatan dalam peningkatan kinerja manajemen rantai pasokan yang ada pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, kami akan menggunakan perusahaan PT. Unilever Indonesia untuk meneliti topik penelitian ini. Sebagaimana PT. Unilever Indonesia penjualan berbagai produk konsumen, termasuk rempah-rempah kuliner, produk perawatan tubuh, kosmetik, dan perlengkapan mandi; yang artinya PT. Unilever harus memiliki rantai pasok yang stabil.

**Kata Kunci:** Enterprise resource system, manajemen rantai pasokan, manajemen sumber daya perusahaan

### PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan bernama PT. Unilever Indonesia terlibat dalam pemasaran dan penjualan berbagai produk konsumen, termasuk rempah-rempah kuliner, produk perawatan tubuh, kosmetik, dan perlengkapan mandi. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 di Indonesia oleh Antonius Johannes Jurgens, Samuel Van Den Bergh, dan Georg Schicht. Lokasinya saat ini berada di Grha Unilever, BSD Green Office Center Jakarta. Lever's Zeepfabrieken N.V. adalah nama asli bisnis ini ketika didirikan dan ketika pertama kali mulai berbisnis pada tahun 1933. Namun demikian, pada tahun 1981, bisnis ini juga mengadopsi nama PT. Unilever Indonesia.

Sejak didirikan, perusahaan ini telah mengalami pertumbuhan komersial yang cukup besar, dengan ruang lingkup operasinya yang mencerminkan ekspansi perusahaan yang cepat. Dengan menjalankan program yang disebut Indonesianisasi manajemen, salah satu teknik yang diadopsi oleh organisasi ini sebagai kunci keberhasilan adalah pengembangan sumber daya manusia. Pendekatan yang dilakukan sangat efektif sehingga membuahkan hasil yang baik, termasuk terpilihnya Sri Urip Simeon sebagai presiden direktur perusahaan, menjadikannya wanita paling senior dalam jajaran kepemimpinan global Unilever.

Sebagai salah satu dari 20 perusahaan teratas dunia, sangat penting bagi perusahaan ini untuk terus menganalisis tren dan bereaksi terhadap dinamika pasar yang terus berkembang dalam menghadapi liberalisasi perdagangan. Mereka menganggap sumber daya manusia sebagai bagian paling penting dari bisnis ini. Unilever secara konstan menyediakan berbagai barang di setiap negara karena setiap daerah memiliki ciri khas atau preferensi masing-masing. Perusahaan ini selalu menggunakan sistem SDM untuk mengelola tugas-tugas semua pekerja yang ada secara efisien dan mengoptimalkan kinerja mereka yang bekerja di berbagai industri mereka karena, seperti yang telah dikatakan sebelumnya, perusahaan ini tidak pernah mengambil risiko dalam hal perekrutan karyawan atau individu baru.

Seperti yang kita ketahui bersama, tenaga kerja harus mampu berpikir kritis dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pekerjaan tidak hanya bergantung atau mengutamakan mesin atau peralatan teknologi. Memahami pentingnya manajemen rantai pasokan dalam bisnis apa pun dan memanfaatkan sistem ERP yang kompeten untuk mengatasi masalah dan memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, untuk mempelajari masalah penelitian ini, kami menggunakan perusahaan Unilever Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Supply Chain Management (SCM)**

Seperti yang kita ketahui bersama, tenaga kerja harus mampu berpikir kritis dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pekerjaan tidak hanya bergantung atau mengutamakan mesin atau peralatan teknologi. Memahami pentingnya manajemen rantai pasokan dalam bisnis apapun dan memanfaatkan sistem ERP yang kompeten untuk mengatasi masalah dan memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, untuk mempelajari masalah penelitian ini, kami menggunakan perusahaan Unilever Indonesia.

Manajemen rantai pasokan, atau SCM, adalah penanganan jaringan bisnis dari rantai manufaktur, komoditas jadi atau setengah jadi, hingga barang atau jasa dapat dipasok ke klien (Lokollo, 2012). Dalam skenario ini, SCM dapat dicirikan sebagai tindakan menghubungkan atau menghubungkan dalam aliran apapun, seperti komoditas/ barang, jasa, modal, serta hubungan yang erat antara produsen, pemasok, dan distributor, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan membuatnya lebih efektif dan efisien. Alasan penggunaan supply chain management dalam sebuah perusahaan adalah untuk mendongkrak produktivitas atau kinerja para karyawan di dalam perusahaan agar lebih optimal dari segi waktu, yang mana hal ini sangat signifikan bagi organisasi.

Banyak jurnal yang melaporkan bahwa Unilever mengadopsi sistem ERP dengan menggunakan SAP R/3 dalam bisnisnya pada tahun 2007. Sistemnya mencakup modul-modul untuk perencanaan produksi, keuangan dan pengendalian, dan sumber daya manusia. Administrasi gudang, Gudang komersial Unilever, yang pada saat itu mengimplementasikan go live time namun berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, akan menghadapi kesulitan dan rintangan saat pertama kali menggunakan sistem baru, tetapi setiap siklus pengembangan sangat mengkhawatirkan.

Selain itu, Unilever juga bekerja sama dengan pihak luar, seperti PT. Accentures sebagai konsultan mereka dan negara-negara lain yang telah mengadopsi sistem ERP dengan sukses. Hasilnya, pada tanggal 1 Januari 2009, SAP Unilever Go Live dapat terlaksana (Rendy Cahya, 2018). Unilever berharap dapat mengurangi penundaan waktu perencanaan sehingga dapat merespon permintaan pasar dengan lebih cepat, serta menghemat biaya strategi rantai pasokan seperti produksi, pemasok, dan logistik, selama beberapa tahun ke depan. Dengan kemajuan sistem ERP, Unilever akan dapat meningkatkan layanannya kepada pelanggan. Suradi (2016) mendefinisikan transportasi sebagai suatu usaha untuk memindahkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek tertentu dari satu tempat ke tempat lain untuk mencapai tujuan tertentu. Geister Yoga Pratama pun setuju. Jika dibandingkan dengan konsumen pilihan, moda transportasi captive user merupakan moda transportasi yang paling banyak digunakan di Indonesia (Geistiar Yoga Pratama, Suradi, 2016). Kelompok yang melakukan perjalanan yang dikenal sebagai captive user terbatas menggunakan angkutan umum karena alasan ekonomi, hukum, dan kepraktisan. Sedangkan choice user adalah kelompok pelaku perjalanan yang memiliki banyak pilihan dalam melakukan perjalanan (Kawengian et al., 2017).

Faktor-faktor berikut ini, seperti yang disebutkan oleh Tamin (2000), harus dipertimbangkan ketika memilih moda transportasi:

1. Pengambilan keputusan
2. Kebutuhan akan akurasi
3. Ketersediaan data
4. Pemutakhiran pemodelan
5. Sumber daya yang tersedia
6. Kebutuhan pengolahan data
7. Tingkat keahlian perencana dan Sistem ERP sendiri

Hal-hal ini merupakan pengembangan dari MRP, atau manufacturing resource planning, sehingga sistem ERP pasti sudah diperbaharui dan dikembangkan menjadi lebih baik dari MRP. Sehingga, sistem ERP biasanya digunakan oleh perusahaan jasa dan manufaktur untuk mengintegrasikan dan mengotomatisasi proses bisnis di suatu perusahaan yang berhubungan dengan proses produksi, operasi, dan distribusi di perusahaan yang bersangkutan (Dewantoro et al., 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, sistem ERP akan membantu dalam mengelola operasional bisnis perusahaan, termasuk bagaimana cara mendistribusikan, menjual, memproduksi, dan menyediakan manajemen inventaris, jaminan kualitas, dan sumber daya manusia (SDM).

## **METODOLOGI**

Sebuah ilmu yang disebut teknik penelitian membahas tentang bagaimana melakukan penelitian hingga membuat laporan berdasarkan data empiris (Sahayu, 2015). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur atau kepustakaan dengan cara mencari dan membaca referensi dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku-buku ilmiah, website, bahan pustaka, atau referensi terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Sumber data yang kami gunakan adalah referensi dari perusahaan Unilever yang sudah ada yang telah menggunakan pendekatan penelitian literatur atau kepustakaan, serta hasil pengamatan kami sendiri dari metode studi literatur.

## **ANALISA DATA**

Rantai pasokan pertanian adalah istilah yang digunakan oleh PT. Unilever Indonesia untuk menggambarkan manajemen rantai pasokannya. Istilah ini diambil dari hubungan kerja sama PT. Unilever Indonesia dengan para petani di sekitar perusahaan, yang menjadi pemasok bahan baku penting untuk produk-produk Unilever. Dimulai dari pemasok yang menyediakan bahan baku, tahap berlanjut ke pabrik di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dan disiapkan untuk dijual, kemudian pemasok manufaktur / pabrik / gudang / distributor / gudang distributor / pusat distributor / pengecer / konsumen.

Barang-barang tersebut kemudian disimpan di gudang sebelum dipindahkan ke pusat distribusi, pengecer baru, dan akhirnya ke konsumen. Karena Unilever menjual produk yang berguna atau yang dibutuhkan setiap hari, strategi rantai pasokannya sangat minim dalam hal ketidakpastian pemasok dan permintaan, membuat Unilever Framework berhasil menerapkan rantai pasokan yang efektif. PT Unilever Indonesia menggunakan metode transportasi Third Party Logistics (3PL), yang merupakan salah satu metode transportasi yang saat ini sangat populer. Dalam metode ini, perusahaan mengoperasikan pusat distribusi untuk mengelola produk dan melakukan pengemasan ulang.

Dengan bantuan 3PL ini, PT Unilever dapat mengangkut barang dengan cepat dan terjangkau ke lokasi mana pun tanpa harus khawatir. Sebagai hasil dari penerapan strategi manajemen rantai pasokan ini, Unilever telah mampu melayani kebutuhan pelanggan akan berbagai produk, yang tidak diragukan lagi meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap merek bisnis dan, tentu saja, menguntungkan perusahaan secara finansial. Selain itu, karena penerapan manajemen rantai pasokan yang bias, Unilever mengeluarkan biaya yang rendah untuk saluran yang digunakan untuk distribusi produknya. ERP sering kali berfungsi untuk mengintegrasikan informasi yang telah dibangun secara sektoral di dalam bisnis untuk menyampaikan informasi.

Program ini membuat prosesnya lebih mudah diselesaikan dan memakan waktu lebih singkat. Adapun SAP R/3 dipasang oleh perusahaan Unilever pada tahun 2006 dan berisi sejumlah modul, termasuk modul untuk perencanaan produksi, manajemen gudang, keuangan dan kontrol, sumber daya manusia, dan pergudangan bisnis. Jadi, dengan penggunaan modul

ini, membantu perusahaan Unilever dalam mengatasi tantangan data dengan cepat sehingga dapat diperbaiki dengan cepat dan tidak menimbulkan masalah yang berarti. Bisnis dapat meningkatkan pendapatan dan mencapai tingkat efisiensi kerja bisnis yang tinggi dengan bantuan aplikasi ini.

Keuntungan dari penerapan sistem ERP ini di perusahaan Unilever Indonesia antara lain adalah memudahkan perusahaan dalam mengintegrasikan proses bisnis dengan sistem SAP yang ada saat ini dan mengkonsolidasikan keuangan perusahaan di berbagai sistem akuntansi. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi ini, beban perusahaan dalam membayar biaya pemrosesan sebuah sistem yang sangat membantu organisasi dapat berkurang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, manajemen rantai pasok telah diterapkan di PT Unilever Indonesia secara metodis dari awal hingga akhir. Dimulai dari pemasok sebagai sumber bahan baku, berlanjut ke pabrik di mana bahan baku tersebut diubah menjadi barang jadi dan siap untuk dijual, diikuti dengan penyimpanan barang di gudang, dan akhirnya beralih ke pusat distributor, yang kemudian memindahkan barang tersebut ke pengecer baru dan sampai ke tangan konsumen. Rantai pasokan pertanian adalah nama yang diberikan untuk manajemen rantai pasokan di Unilever, yang mengacu pada interaksi perusahaan dengan petani lokal sebagai salah satu pemasoknya.

Di Indonesia, Unilever juga menggunakan metode transportasi logistik pihak ketiga (3PL), yang populer karena menawarkan pengiriman produk yang cepat dengan harga yang lebih murah. Karena begitu banyak produk Unilever, termasuk pasta gigi, sabun, dan kebutuhan lainnya, yang digunakan oleh konsumen setiap hari, distribusi barang perusahaan dapat berjalan dengan baik. Unilever kemudian dapat memuaskan kliennya dengan berbagai macam barang yang ditawarkannya. Oleh karena itu, penerapan ERP oleh PT Unilever Indonesia juga dapat membantu SCM yang ada saat ini untuk meningkatkan efisiensi perusahaan, yang tentu saja dapat menghemat biaya.

Unilever memanfaatkan SAP R/3, yang dapat membantu bisnis dengan sistem informasi stok dan sistem informasi lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan hasil pendapatnya. Mewujudkan green supply chain yang responsif adalah salah satu rekomendasi yang dapat kami berikan. sehingga lingkungan dapat terjaga, kepuasan pelanggan dapat meningkat, dan pendapatan pun dapat meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anjas Puji, L. (2019). artikel\_ubb - Universitas Bangka Belitung. Artikel\_ubb Artikel\_ubb UBB-Universitas Bangka Belitung (UBB). <http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Menimbang>
- Dwiyangtri, T., & Hidayatulloh, S. (2018). PERANCANGAN KONSEP DISTRIBUTION RESOURCE PLANNING (DRP) DALAM MENDUKUNG SISTEM SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) PADA PT. XYZ. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 18(1), 31–35. <https://doi.org/10.32734/jsti.v18i1.336>
- Geistiar, Y. P., & Suradi, A. (2016). Perlindungan Hukum terhadap Data Pribadi Pengguna Jasa Transportasi Online. *Jurnal Preferensi Hukum*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.22225/jph.1.1.2259.1-7>
- Kawengian, E., Jansen, F., & Rompis, S. Y. R. (2017). Model pemilihan moda transportasi angkutan dalam provinsi. *Jurnal Sipil Statik*, 5(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jss/article/view/16236>
- Lokollo, E. (2012). SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) ATAU MANAJEMEN RANTAI PASOK. <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/3-tematik-scm-front-3.pdf>
- Pradana, M. F., Ramadhani, A., & Dalimunthe, R. A. (2022). Perancangan Supply Chain Management Dalam Pengendalian Proses Produksi Batu Bata Di Desa Sukadamai. *JUTSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 2(2), 151–156. <https://doi.org/10.33330/jutsi.v2i2.1741>
- Rendy, C. (2018). Penerapan Erp Di Beberapa Perusahaan Di Indonesia. Pdfcoffee.com. <https://pdfcoffee.com/penerapan-erp-di-beberapa-perusahaan-di-indonesia-pdf-free.html>
- Sahayu, S. (2015). TEORI METODOLOGI PENELITIAN. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dra-wening-sahayu-mpd/metodologi-penelitian.pdf>
- Setiawan, A., & Sari, A. P. (2018). ANALISIS CAPITAL BUDGETING SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI: Studi Kasus. *SPEKTRUM INDUSTRI*, 16(2), 219. <https://doi.org/10.12928/si.v16i2.11542>